

Pendekatan Andragogi Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Orang Dewasa di Gereja

Fitri Angelia Tasya Feoh^{1*}, Merlin Haninuna²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Bethel The Way Jakarta

Email: fitrifeoh@gmail.com¹, merlinhaninuna06255@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan orang dewasa di gereja berperan penting dalam membentuk jemaat yang dewasa secara iman dan mampu menjalani kehidupan Kristen secara bertanggung jawab. Orang dewasa memiliki pengalaman hidup, tanggung jawab sosial, dan kebutuhan nyata yang berbeda dengan anak-anak, sehingga metode pembelajaran dan kurikulum harus disesuaikan. Namun, banyak gereja masih menggunakan pendekatan pedagogi yang berpusat pada guru, sehingga pembelajaran kurang aplikatif dan kurang berdampak dalam kehidupan sehari-hari jemaat. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pendekatan andragogi dalam pengembangan kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja agar pembelajaran lebih kontekstual, fleksibel, dan efektif. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi pustaka, mengkaji buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah terkait pendidikan orang dewasa, prinsip andragogi, dan penyusunan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi menempatkan orang dewasa sebagai subjek pembelajaran aktif, memanfaatkan pengalaman hidup mereka, dan berfokus pada pemecahan masalah nyata. Kurikulum berbasis andragogi membantu jemaat mengaitkan ajaran iman dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman iman yang aplikatif. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa gereja perlu menyusun kurikulum pendidikan orang dewasa yang kontekstual, relevan, dan aplikatif, bukan sekadar teori atau doktrin. Penerapan prinsip andragogi diharapkan mendorong pertumbuhan rohani jemaat, partisipasi aktif dalam proses belajar, serta keterlibatan bermakna dalam pelayanan. Dengan demikian, pendekatan andragogi menjadi landasan penting untuk mengembangkan kurikulum pendidikan orang dewasa yang efektif, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi jemaat di gereja..

Kata Kunci: Andragogi, Kurikulum, Pendidikan Orang Dewasa, Gereja, Pembelajaran Kontekstual

Abstract

Adult education in the church plays a crucial role in shaping a congregation that is mature in faith and capable of living a responsible Christian life. Adults have different life experiences, social responsibilities, and real needs than children, so learning methods and curricula must be adapted. However, many churches still use a teacher-centered pedagogical approach, resulting in less applicable learning and less impactful in the congregation's daily lives. This study aims to analyze the application of the andragogical approach in developing an adult education curriculum in the church to make learning more contextual, flexible, and effective. The method used was a qualitative literature study, reviewing books, journal articles, and scientific publications related to adult education, andragogical principles, and curriculum development. The results show that the andragogical approach positions adults as active learning subjects, utilizing their life experiences, and focusing on solving real-life problems. An andragogical-based curriculum helps congregations connect faith teachings to daily life, increasing motivation, engagement, and an applicable understanding of faith. The implications of this study suggest that churches need to develop adult education curricula that are contextual, relevant, and applicable, not merely theoretical or doctrinal. The application of andragogical principles is expected to encourage the congregation's spiritual growth, active participation in the learning process, and meaningful involvement in ministry. Thus, the andragogical approach serves as a crucial foundation for developing an effective, sustainable, and impactful adult education curriculum for church congregations.

Keyword: Andragogy, Curriculum, Adult Education, Church, Contextual Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan orang dewasa di gereja bertujuan membantu jemaat bertumbuh dalam iman, memahami ajaran Kristen, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini berbeda dari pendidikan anak karena orang dewasa telah memiliki pengalaman hidup, tanggung jawab, dan kebutuhan rohani yang beragam. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja seharusnya dirancang secara khusus dan kontekstual. Namun, dalam praktiknya, banyak gereja belum

memiliki kurikulum yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik jemaat dewasa (Hasugian 2019). Masalah utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan nyata jemaat dewasa dengan isi dan metode pembelajaran. Pendidikan orang dewasa sering dipandang sebagai kegiatan tambahan, bukan bagian dari strategi pembinaan gereja, sehingga kurang mendapat perhatian serius. Padahal, data pendidikan orang dewasa menunjukkan bahwa sekitar 40% orang dewasa aktif mengikuti kegiatan belajar, dan di kawasan Eropa partisipasi orang dewasa dalam pendidikan dan pelatihan mencapai 46-47%, apabila pembelajaran dirancang relevan dengan kebutuhan mereka (NCES Eurostat). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi jemaat dewasa di gereja lebih disebabkan oleh kelemahan kurikulum daripada rendahnya minat belajar. Karena itu, gereja perlu mengembangkan kurikulum pendidikan orang dewasa yang berbasis kebutuhan jemaat, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara ideal kurikulum untuk orang dewasa seharusnya disesuaikan dengan cara belajar orang dewasa yaitu mandiri, berbasis pada pengalaman dan fokus pada penyelesaian masalah nyata. Namun kenyataannya, banyak pendidikan masih menggunakan cara lama yang berpusat pada guru dan kurang fleksibel. Artikel ini menjelaskan bahwa perbedaan utama antara andragogi dan pedagogi adalah fokus belajarnya, di mana andragogi menempatkan orang dewasa sebagai pusat pembelajaran. Kajian pustaka menunjukkan bahwa orang dewasa memiliki kemandirian, pengalaman hidup yang banyak, kesiapan belajar, dan fokus pada hal-hal praktis. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan prinsip andragogi bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar, meskipun masih ada kendala terkait sumber daya dan kesiapan peserta. Analisis ini menunjukkan bahwa kurikulum yang tidak mempertimbangkan hal-hal ini akan kurang efektif untuk pembelajaran orang dewasa. Oleh karena itu, kurikulum sebaiknya mengikutsertakan prinsip andragogi supaya lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan begitu, kurikulum tidak hanya menjadi pedoman resmi, tetapi juga menjadi alat belajar yang fleksibel dan bermanfaat (Mikraj 2023). Pendidikan orang dewasa menuntut kurikulum yang disesuaikan dengan cara belajar orang dewasa yang mandiri, berbasis pengalaman, dan berorientasi pada kebutuhan nyata. Kurikulum yang kontekstual dan fleksibel akan membantu jemaat menghubungkan firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari (Sugiyanto. (n.d.) 2008). Pendidikan orang dewasa perlu disusun sesuai dengan cara belajar orang dewasa yang berbasis pengalaman hidup dan kebutuhan nyata. Pendekatan andragogi menempatkan orang dewasa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan mandiri dalam proses belajar. Dalam konteks gereja, kurikulum berbasis andragogi menolong jemaat mengaitkan ajaran iman Kristen dengan kehidupan sehari-hari secara lebih aplikatif dan bermakna (Yuwono n.d.). Oleh karena itu, penerapan prinsip andragogi penting agar kurikulum menjadi lebih fleksibel, relevan, dan membantu orang dewasa menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan dan imannya.

Salah satu solusi yang tepat dalam pengembangan kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja adalah penerapan pendekatan andragogi. Andragogi menempatkan orang dewasa sebagai subjek pembelajaran yang aktif, dengan menekankan pengalaman hidup, kebutuhan belajar, kesiapan belajar, serta orientasi pada pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini sangat relevan bagi gereja karena membantu menyusun kurikulum yang bersifat praktis, kontekstual, dan aplikatif bagi kehidupan jemaat dewasa (Budiwan, n.d.Prihanto et al.2022). Dengan menerapkan prinsip-prinsip andragogi, gereja dapat mengembangkan kurikulum pendidikan orang dewasa yang lebih efektif dan bermakna. Kurikulum tidak hanya berisi materi ajar, tetapi menjadi sarana pembinaan iman yang menjawab kebutuhan nyata jemaat dewasa. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman iman, serta memperkuat pertumbuhan rohani jemaat dalam kehidupan dan pelayanan gereja (Esther et al. 2025). Pendidikan orang dewasa di gereja masih menghadapi tantangan karena banyak pembelajaran belum disusun secara terencana dan belum sesuai dengan kebutuhan jemaat dewasa. Namun, pembelajaran di gereja sering masih menggunakan pendekatan pedagogi yang kurang efektif bagi orang dewasa

(Education 2020). Pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika dirancang secara kontekstual dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan andragogi yang inovatif membantu orang dewasa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup dan kebutuhan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada kehidupan sehari-hari (Simbolon 2025). Oleh karena itu, pendekatan andragogi menjadi landasan penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja.

Tujuan penulisan artikel ini adalah menjelaskan pentingnya pengembangan kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja agar pembelajaran berjalan terarah dan efektif. Artikel ini membantu pendidik Kristen memahami bahwa orang dewasa memiliki cara belajar yang berbeda dengan anak-anak, sehingga proses pembelajaran tidak dapat disamakan. Selain itu, artikel ini menunjukkan bahwa kurikulum gereja perlu disusun sesuai dengan kebutuhan rohani, tanggung jawab sosial, dan peran pelayanan jemaat dewasa. Penulis menegaskan bahwa kurikulum bukan hanya sebagai panduan mengajar, tetapi sebagai alat penting untuk membentuk kedewasaan iman dan karakter Kristen. Kebaruan artikel ini terletak pada fokusnya yang khusus membahas kurikulum pendidikan orang dewasa dalam konteks gereja, bukan pendidikan umum. Artikel ini juga menggabungkan prinsip pembelajaran orang dewasa dengan nilai-nilai teologi Kristen. Selain itu, penelitian ini memberikan panduan praktis bagi gereja dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kehidupan jemaat. Dengan demikian, artikel ini memberi kontribusi baru bagi pengembangan pendidikan Kristen yang berfokus pada kebutuhan orang dewasa di gereja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan orang dewasa, pendekatan andragogi, dan pengembangan kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu buku teks, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta publikasi ilmiah lain yang relevan dan diterbitkan terutama dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan selama proses penyusunan artikel melalui penelusuran, pembacaan, dan pemilahan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil kajian tersebut, peneliti melihat bahwa pendidikan orang dewasa di gereja memiliki peran strategis dalam membentuk jemaat yang dewasa secara iman dan bertanggung jawab dalam kehidupan Kristen. Pendidikan ini seharusnya tidak diposisikan sebagai program tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari misi gereja. Ketika gereja memahami pendidikan orang dewasa sebagai proses pembinaan iman sepanjang hayat, maka gereja akan lebih serius dalam merancang tujuan, metode, dan kurikulum pembelajaran. Peneliti menilai bahwa salah satu tantangan utama pendidikan orang dewasa di gereja adalah kecenderungan gereja menggunakan pendekatan pedagogi yang lebih cocok untuk anak-anak. Pendekatan ini sering kali membuat jemaat dewasa menjadi pasif dan kurang terlibat. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan sulit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan pendekatan andragogi menjadi solusi yang tepat karena sesuai dengan karakteristik orang dewasa.

Pendekatan andragogi membantu gereja untuk melihat jemaat dewasa sebagai pribadi yang telah memiliki pengalaman iman dan kehidupan. Pengalaman tersebut dapat dijadikan titik awal pembelajaran, sehingga firman Tuhan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga secara praktis. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata jemaat, pendidikan gereja akan lebih kontekstual dan berdampak. Dalam penyusunan kurikulum, peneliti menekankan bahwa kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja perlu dirancang berdasarkan kebutuhan nyata jemaat. Kurikulum yang baik bukan hanya menyampaikan apa yang gereja anggap penting, tetapi juga menjawab pergumulan yang sedang dihadapi jemaat. Dengan demikian, kurikulum menjadi alat pembinaan yang relevan dan efektif.

Peneliti juga melihat bahwa kurikulum berbasis andragogi mendorong pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah. Jemaat dewasa belajar bukan hanya untuk menambah pengetahuan, tetapi untuk menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai iman Kristen. Hal ini menolong jemaat untuk mengintegrasikan iman dengan kehidupan sehari-hari, sehingga iman tidak hanya berhenti pada pengakuan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan tindakan. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan andragogi sangat penting dalam pengembangan pendidikan orang dewasa di gereja. Dengan memahami tujuan pendidikan orang dewasa, karakteristik peserta didik, serta prinsip andragogi, gereja dapat menyusun kurikulum yang lebih relevan, aplikatif, dan berkelanjutan. Pendidikan orang dewasa di gereja pada akhirnya diharapkan mampu membentuk jemaat yang matang secara iman, aktif dalam pelayanan, dan mampu menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

PEMBAHASAN

1. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa di Gereja

Pendidikan orang dewasa di gereja bertujuan menolong jemaat belajar berdasarkan kebutuhan nyata yang muncul dari pengalaman hidup sehari-hari. Budiwan, n.d menekankan bahwa orang dewasa belajar karena menghadapi persoalan hidup yang membutuhkan jawaban dan pemahaman yang relevan. Namun, Hasugian (2019) menunjukkan bahwa pendidikan orang dewasa di gereja tidak boleh hanya berfokus pada kebutuhan praktis semata, tetapi harus diarahkan pada pemahaman iman Kristen yang lebih mendalam dan penerapannya dalam kehidupan serta pelayanan. Selain itu, Esther et al. (2025) menegaskan bahwa perubahan sosial dan budaya modern menuntut gereja untuk melihat pendidikan orang dewasa sebagai pembinaan iman yang berlangsung sepanjang hidup, bukan kegiatan sesaat.

Berdasarkan pandangan tersebut, menurut peneliti, pendidikan orang dewasa di gereja seharusnya menggabungkan kebutuhan hidup jemaat dengan pembinaan iman yang berkelanjutan, sehingga jemaat tidak hanya memahami ajaran Kristen, tetapi juga mampu menghidupi imannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Orang Dewasa sebagai Peserta Didik

Orang dewasa memiliki karakteristik belajar yang mandiri dan berorientasi pada tujuan. Prihanto et al. (2022) menyatakan bahwa orang dewasa ingin dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan berharap pembelajaran tersebut memberikan manfaat langsung bagi kehidupan mereka. Di sisi lain, Marnezi (2024) menekankan bahwa pengalaman hidup orang dewasa sangat memengaruhi cara mereka memahami dan merespons pembelajaran, sehingga proses belajar tidak dapat disamakan dengan pendidikan formal anak-anak. Sciences (2014) juga menegaskan bahwa pendidikan Kristen bagi orang dewasa tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi harus mendorong perubahan

sikap dan pembentukan karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran orang dewasa di gereja akan lebih efektif jika menghargai pengalaman hidup jemaat, melibatkan mereka secara aktif, dan diarahkan pada perubahan hidup serta pertumbuhan iman yang nyata.

3. Pendekatan Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa di Gereja

Samarinda (2022) menekankan bahwa pendekatan andragogi Kristen menghargai pengalaman hidup orang dewasa sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran di gereja. Orang dewasa tidak dipandang sebagai penerima materi semata, tetapi sebagai pribadi yang sudah memiliki pengalaman iman dan kehidupan yang dapat dipakai untuk bertumbuh dan melayani. Menurut Daramola (2020), pendidikan orang dewasa di gereja, khususnya melalui Sekolah Minggu dewasa, perlu menggunakan pendekatan andragogi karena orang dewasa memiliki kebutuhan untuk dihargai sebagai pribadi yang mandiri dan mampu mengarahkan proses belajarnya sendiri. Pendekatan ini membantu jemaat mengaitkan firman Tuhan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Yahya and Purnama (2024) menegaskan bahwa prinsip andragogi seperti fleksibilitas dan fokus pada pemecahan masalah dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan jemaat dewasa. Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi sangat cocok diterapkan dalam pendidikan orang dewasa di gereja karena menghargai pengalaman hidup, kemandirian, dan kebutuhan nyata jemaat dewasa. Orang dewasa tidak hanya belajar untuk menambah pengetahuan, tetapi untuk menghubungkan firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan yang mereka hadapi.

4. Peran Andragogi dalam Penyusunan Kurikulum Pendidikan Orang Dewasa di Gereja

Pendekatan andragogi memiliki peran penting dalam penyusunan kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja karena memperhatikan cara belajar orang dewasa yang berbeda dengan anak-anak. Menurut Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson (2015) orang dewasa belajar secara mandiri, memiliki pengalaman hidup yang kaya, dan termotivasi belajar karena kebutuhan nyata dalam kehidupannya. Sementara menurut Sharan B. Merriam dan Laura L. Bierema (2014) menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa akan efektif jika teori dikaitkan dengan praktik nyata. Kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja tidak cukup hanya berisi pengajaran doktrin atau pengetahuan Alkitab, tetapi harus membantu jemaat menghubungkan iman dengan kehidupan nyata, seperti keluarga, pekerjaan, pelayanan, dan tantangan sosial. Prinsip ini mendorong gereja untuk menyusun kurikulum yang kontekstual, fleksibel, dan aplikatif. Sementara itu, Khaliq, T., & Malik (2022) menjelaskan bahwa andragogi menekankan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah. Orang dewasa belajar dengan baik ketika pembelajaran menolong mereka menghadapi persoalan nyata yang sedang dialami. Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi sangat tepat digunakan dalam penyusunan kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja karena orang dewasa belajar dari pengalaman hidup dan kebutuhan nyata mereka. Kurikulum gereja seharusnya tidak hanya berisi teori atau ajaran Alkitab, tetapi juga menolong jemaat menerapkan iman dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kurikulum pendidikan orang dewasa harus kontekstual dan aplikatif

Menurut Wilhoit (2010), proses pembelajaran di gereja tidak hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga soal pembentukan rohani yang menyeluruh. Kurikulum pendidikan orang dewasa perlu dirancang agar pembelajaran itu menjadi bagian dari kehidupan iman yang nyata bukan sekadar materi formal dengan memadukan pengalaman spiritual dari jemaat sebagai pusat pembelajaran sehingga mereka dapat tumbuh secara rohani dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Sementara menurut Brookfield (2001), pembelajaran orang dewasa efektif ketika peserta didik dilibatkan secara reflektif

dan partisipatif, serta pengalaman hidup mereka dijadikan sumber belajar. Sedangkan menurut Pazmiño (2008) menegaskan bahwa pembelajaran iman dewasa harus melampaui pengetahuan doktrin yang abstrak, dan sebaliknya mengarah pada formasi iman yang aplikatif dalam kehidupan praktis. Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga pandangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan orang dewasa di gereja tidak boleh hanya berfokus pada penyampaian materi, melibatkan dan pengalaman hidup jemaat dan penerapan iman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran orang dewasa seharusnya membantu jemaat bertumbuh dalam iman, aktif terlibat dalam proses belajar, dan mampu menghidupi ajaran Kristen secara nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan andragogi sangat penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja. Orang dewasa memiliki cara belajar yang berbeda dengan anak-anak, yaitu belajar berdasarkan pengalaman hidup, kebutuhan nyata, dan orientasi pada pemecahan masalah. Namun, kenyataannya masih banyak gereja yang belum memiliki kurikulum pendidikan orang dewasa yang terencana dan berkelanjutan. Pendidikan orang dewasa sering dipandang sebagai kegiatan tambahan, sehingga pembelajaran kurang terarah dan tidak sepenuhnya menjawab kebutuhan iman serta kehidupan jemaat.

SARAN

Melalui pendekatan andragogi, kurikulum pendidikan orang dewasa di gereja dapat dirancang secara lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan, sehingga menolong jemaat tidak hanya memahami ajaran Kristen, tetapi juga menghidupi imannya dalam kehidupan sehari-hari dan pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield, S. D. 2001. "Repositioning Ideology Critique in Adult Learning. *Adult Education Quarterly*." *ResearchGate Atau ERIC / Taylor & Francis* 52.
- Budiwan, Jauhan. n.d. "Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)." 107–35.
- Daramola, Emmanuel Tayo. 2020. "ANDRAGOGY & METHODOLOGIES IN CHRISTIAN EDUCATION OF ADULT SUNDAY SCHOOL TEACHING METHODS OF CHURCHES IN ILE-IFE AND ILESA." 1(2).
- Education, English. 2020. "2622-5867 p-ISSN: 2685-743x." 4(3):386–400.
- Esther, Ribka, Yopi Baleona, Anatje Ivone, and Sherly Lumantow. 2025. "Pendidikan Agama Kristen Dewasa : Tantangan , Strategi , Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern." 5(1):38–56.
- Hasugian, Johaness Waldes. 2019. "Kurikulum Pendidikan Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja." 5(1):36–53.
- Khaliq, T., & Malik, K. (2022). 2022. "Andragogy (Adult Learning)." *ResearchGate (Paper Konseptual)*.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. 2015. *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*.
- Marneci, Yuherlita. 2024. "Pendekatan Andragogi Dalam Pembinaan Kecakapan Hidup Orang Dewasa Melalui Pendidikan Agama Kristen." 4(Oktober):200–211.

- Mikraj, A. L. 2023. "Al Mikraj." 4(1):536–47.
- Pazmiño, R. W. 2008. "Andragogy and Faith Formation in Adult Christian Education. Religious Education." *ResearchGate Atau ERIC / Taylor & Francis* 103.
- Prihanto, Joko, Nira Olivya, Victor Deak, and Angel Aulia Heavenny. 2022. "Konsep Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Andragogi Di Gereja." 1(5):1139–48.
- Samarinda), Yusak Buing (Sekolah Tinggi Teologi Bethel. 2022. "Pendekatan Andragogi Kristen Bagi Orang Dewasa Tua Dalam Gereja Masa Kini." *Metanoia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3.
- Sciences, Behavioral. 2014. "ScienceDirect Christian Education – between Schooling , Adult Education and Lifelong Learning." 142:279–84. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.07.630.
- Sharan B. Merriam dan Laura L. Bierema. 2014. *Adult Learning: Linking Theory and Practice* (San Francisco: Jossey-Bass. (San Francisco: Jossey-Bass,.
- Simbolon, Cindi Kezia. 2025. "Model Pembelajaran Orang Dewasa Inovatif Untuk Pendidikan Luar Sekolah." 11(1):71–79.
- Sugiyanto. (n.d.). 2008. *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*. Universitas Brawijaya.
- Wilhoit, J. C. (. 2010. "Spiritual Formation as an Educational Task. Christian Education Journa." *SAGE Journals* 7.
- Yahya, Izet Begovic, and Syahfitri Purnama. 2024. "Eksplorasi Prinsip Andragogi Dalam Pendidikan Orang Dewasa : Sebuah Studi Kualitatif Pada Pendidikan Formal Dan Non-Formal Di STIP Jakarta." 5(1):136–52.
- Yuwono, L. (n. d. .. n.d. *Pendidikan Orang Dewasa (Andragogi)*.
- .